

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Anak usia dini memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dalam belajar<sup>1</sup>. Anak bersikap egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan masa yang paling potensial untuk belajar .

Usia dini berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia adalah usia yang efektif untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak, karena pada masa ini adalah masa *golden ages* yaitu masa peka anak. Anak peka menerima stimulus atau rangsangan dari lingkungan sekitar anak, baik yang berkaitan dengan aspek nilai moral agama, social emosional, bahasa, kognitif, dan motorik. Potensi-potensi tersebut di stimulus dan dikembangkan agar anak dapat berkembang secara optimal.<sup>2</sup> Salah satu kemampuan anak yang perlu dikembangkan adalah kemampuan dasar bahasa Arab sebagai bahasa AlQur'an.

Islam mempunyai pedoman ajaran yang sempurna dan rahmat bagi seluruh alam. Pedoman dalam mengajarkan ajarannya yaitu berupa Al-Quran.

---

<sup>1</sup> Yuliani N. Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Indeks 2009) hal.,6

<sup>2</sup> *Ibid...*, hal.202

Al-Quran merupakan kitab suci dan petunjuk hidup bagi manusia dalam menjalani hidup dan menjalankan kehidupan yang baik dan benar agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akherat

Mengenalkan huruf hijaiyah sebagai awal pengenalan dasar membaca Al Quran, merupakan hal yang penting dilakukan karena tujuannya adalah untuk mengajarkan anak agar bisa membaca Al Qur'an secara baik dan benar. Ada metode dan media yang sangat unik yang dilakukan oleh guru *Taman Kanak Kanak (TK) Plus Annida Wateskroyo Besuki*, mereka mengajarkan peserta didiknya untuk lebih memahami pengenalan huruf hijaiyah melalui media elektronik video animasi karena dalam pembelajaran menggunakan media elektronik video animasi, dapat terlihat oleh mata, dengan cara melakukan visualisasi maka materi yang dijelaskan dapat tergambarkan<sup>11</sup> anak sangat senang dan antusias dengan apa yang mereka lihat dan mereka dengarkan. Sebagaimana dituturkan oleh kepala Yayasan TK Plus Annida sebagai berikut:

“ Benar mbak, di madrasah kami memiliki program tahfidz, sehingga anak-anak mulai sejak usia dini sudah dididik untuk selalu mengenal huruf hijaiyah, sebagai modal untuk bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Jadi berkat pembelajaran yang melalui media yang diinovasi oleh para guru, anak-anak termotivasi untuk belajar huruf hijaiyah.<sup>3</sup>

Kemampuan anak dalam belajar membaca Huruf hijaiyah dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor external, pada faktor internal yakni faktor yang timbul dari dalam diri sang anak yang

---

<sup>3</sup> Wawancara, Bapak.Ipud. Anggota Yayasan An Nida, Lokasi Halaman Madrasah, Hari Rabu 15 Januari 2020, Pukul 10.00 WIB

artinya ada minat, bakat dan intelegensi yang kuat dari dalam diri anak untuk mau membaca Huruf Hijaiyah dan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri sang anak misalkan dari guru, sekolah, teman sebaya dan lain-lain dan orang tua juga merupakan faktor eksternal yang sangat khusus dan bisa diartikan sebagai faktor eksternal pertama bagi kemampuan anak dalam pengenalan huruf hijaiyah, sehingga guru berperan memberikan inovasi pembelajaran dorongan dan motivasi kepada anak dalam pengenalan huruf hijaiyah, maka anak tersebut akan mendapatkan rasa percaya diri dalam belajar membaca huruf hijaiyah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang dituangkan dalam karya ilmiah skripsi yang berjudul “Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini Melalui Media Elektronik Animasi Di TK Pus Annida Wateskroyo Besuki

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang menjadi fokus penelitian adalah :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran keterampilan membaca huruf hijaiyah dengan media animasi pada anak usia dini di TK Plus Annida?
2. Bagaimana implementasi penerapan pengenalan huruf hijaiyah dengan media animasi pada anak usia dini di TK Plus Annida?
3. Bagaimana evaluasi penerapan pengenalan huruf hijaiyah dengan media animasi pada anak usia dini di TK Plus Annida?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan pembelajaran keterampilan membaca huruf hijaiyah dengan media animasi pada anak usia dini di TK Plus Annida
2. Untuk mendeskripsikan implementasi penerapan pengenalan huruf hijaiyah dengan media animasi pada anak usia dini di TK Plus Annida.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi penerapan pengenalan huruf hijaiyah dengan media animasi pada anak usia dini di TK Plus Annida.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai bahan pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dan Taman kanak-kanak (TK) pada khususnya. Hal ini menjadikan penelitian ini sangat bermanfaat setidaknya meliputi dua hal, yaitu: masukan untuk lembaga pendidikan pada umumnya, untuk lembaga

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penulis mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu pembendaharaan ilmu di bidang keguruan dalam upaya mengembangkan kemampuan pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini melalui media animasi.
- b. Sebagai suatu referensi bagi mahasiswa lain yang sedang menekuni studi terhadap anak usia dini

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru : Supaya dapat meningkatkan dan menginovasi tentang pembelajaran anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan pengenalan huruf hijaiyah dengan media animasi.
- b. Bagi kepala RA : Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan kepemimpinannya di sekolah.
- c. Pembaca dan Orang Tua : Dapat memberikan gambaran dalam upaya pengenalan huruf hijaiyah dengan media animasi bagi putra putrinya.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

Sebelum penulis menguraikan lebih jauh, penulis memandang perlu untuk menegaskan beberapa istilah yaitu :Definisi konseptual dan definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul. Sesuai dengan judul penelitian “Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini Melalui Media Animasi Di TK Plus Annida Wateskroyo Besuki”.

#### a. Huruf Hijaiyah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata hijaiyyah berarti “sistem aksara arab : Abjad arab” kata *huruf* berasal dari bahasa arab *harf* atau *huruuf* . (حرف او حروف) Huruf arab disebut juga huruf *hijaiyyah*.

Kata *hijaiyyah* berasal dari kata kerja *hajja* yang artinya *mengeja*,

menghitung huruf, membaca huruf demi huruf. Huruf hijaiyyah berjumlah 28 huruf tunggal atau 30 jika memasukkan huruf rangkap *lam-alif* dan *hamzah* sebagai huruf yang berdiri sendiri. Orang yang pertama kali menyusun huruf *hijaiyyah* secara berurutan dari *alif* sampai *ya*” adalah Nashr bin „Ashim Al Laitsi. Cara menulis huruf arab berbeda dengan huruf latin. Kalau huruf latin dari kiri ke kanan, maka huruf arab dari kanan ke kiri.<sup>7</sup>

b. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut dengan usia emas (*golden age*). Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.<sup>4</sup>

c. Media Elektronik Animasi

Media yang menarik, yang mampu menemukan jati dirinya dalam jagad media elektronik digital modern. Animasi dapat digunakan sebagaimana fungsi komunikasi, sebagai media informasi, hiburan, persuasi dan pendidikan dalam berbagai bentuknya. Animasi bisa berbentuk film, simulasi, content youtube, video clip, media pembelajaran, media presentasi, multi media, fitur pelengkap

---

<sup>4</sup> Yuliani Nuraini Sujiono, (2009), *Buku Ajar Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks, hal. 5.

smartphone/gadget atau media social, games online, karya seni audio visual dan lain sebagainya.<sup>5</sup> Kesimpulannya bahwa eksistensi animasi sebagai wadah atau media komunikasi telah menarik berbagai bidang untuk berinteraksi dan berproses dengannya sehingga terjadi berbagai variasi fluksus (percampuran atau penggabungan) karya dan fungsi serta kepentingan dari berbagai bidang termasuk komunikasi. Saran yang ditawarkan adalah menjadikan animasi sebagai wadah besar yang mampu menampung banyak hal di dalamnya. Sebagai wadah atau media, animasi bersifat netral, tergantung siapa (komunikator) yang mau menyampaikan pesan, memaknai, memanfaatkan dan mengarahkannya sesuai tujuan komunikasi yang ditetapkan sehingga bisa sangat efektif.

## **2. Penegasan Operasional**

### **a. Huruf Hijaiyah**

Guru adalah pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkupnya guru berbeda, guru mendidik dan mengajar di sekolah negeri ataupun swasta

### **b. Anak usia dini**

---

<sup>5</sup> <http://journal.uad.ac.id/index.php/CHANNEL/article/view/13017>, Vol 7, No 1 (2019)

Anak usia dibawah 6 tahun yang belajar di PAUD (KB dan RA/TK), merupakan usia emas dalam pembentukan pribadi anak dan mentimulasi perkembangannya termasuk dalam perkembangan motorik nya.

**c. Media Elektronik Animasi**

Media animasi dalam bentuk aplikasi interaktif Marbel (mari belajar) mengaji ini diputar dengan bantuan ponsel android, aplikasi ini bisa di install pada seluruh ponsel android sehingga mudah dibawa kemana-mana oleh anak/orangtua, dengan demikian anak bisa belajar membaca Al-Qur'an huruf hijaiyah dimana saja dan kapan saja. Animasi dalam multimedia interaktif menyajikan kata-kata, kalimat, angka, symbol dan gambar. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam merancang media pembelajaran perlu mempertimbangkan beberapa patokan antara lain kesederhanaan, keterpaduan, penekanan, keseimbangan garis, bentuk, tekstur, ruang, dan warna.

**F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan karya ilmiah tersebut. yaitu: bagian awal, bagian inti, bagian akhir.

1. Bagian awal terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman

persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar table, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bab inti terdiri dari enam bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain :

Bab I pendahuluan, terdiri dari : a) konteks masalah, b) rumusan masalah, c) manfaat hasil penelitian, d) penegasan istilah konseptual dan penegasan istilah operasional, e) sistematika penulisan skripsi.

Bab II kajian pustaka, terdiri dari: a) kajian teori, b) penelitian terdahulu, c) kerangka berfikir.

Bab III metode penelitian, terdiri dari a) jenis penelitian, b) lokasi dan subjek penelitian, c) teknik pengumpulan data, d) teknik analisis data, e) indicator keberhasilan, f) prosedur penelitian

Bab IV hasil penelitian terdiri dari : a) deskripsi hasil penelitian, b) hasil paparan data

Bab V pembahasan yang berisi pembahasan hasil penelitian

Bab VI penutup terdiri dari a) kesimpulan, b) saran

3. Bagian akhir terdiri dari : a) daftar rujukan, b) lampiran-lampiran, c) surat pernyataan keaslian tulisan, dan d) daftar riwayat hidup.